

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dan pada hakikatnya Pendidikan merupakan proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri.² Dan pendidikan juga mengandung pengembangan kemampuan (potensi) serta meningkatkan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu.³ Sedangkan Inti dari kegiatan pendidikan sendiri adalah kegiatan belajar mengajar, yang di dalam nya terlibat interaksi secara langsung yaitu pendidik dan peserta didik dalam proses

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 1

² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Aruzz Media, 2007), 80

³ Wiji Suwamo, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2006) hal.22

pembelajaran.⁴ Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Sedangkan wujud dan pola tingkah laku yang sering tampak dalam perubahan antara lain : ketrampilan, kebiasaan, emosi, jasmani, hubungan sosial, berfikir rasional, budi pekerti, dan sebagainya.

Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik, maupun spiritual. Sejalan dengan konsep pendidikan bahwa pendidikan ditegakkan oleh 4 pilar, yaitu learn to know, learn to do, learn to live together dan learn to be.⁶ Pilar pertama dan kedua lebih diarahkan untuk membentuk sense of having yaitu bagaimana pendidikan dapat mendorong terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas hidup, sehingga mendorong sikap proaktif, kreatif, dan inovatif ditengah kehidupan bermasyarakat. Sementara pilar ke tiga dan keempat diarahkan untuk membentuk karakter bangsa atau sense of being, yaitu bagaimana harus terus belajar, dan membentuk karakter yang memiliki integritas dan tanggung jawab serta memiliki komitmen untuk melayani sesama. Sense of being ini penting karena sikap dan perilaku seperti akan mendidik siswa untuk belajar saling memberi dan

⁴ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Bandung : Bani Quraisy, 2004), 47

⁵ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, 7

⁶ Wiji Suwarno, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, 76

menerima serta belajar untuk menghargai serta menghormati perbedaan atas dasar kesetaraan dan toleransi (Upik:2005)

Dengan di berlakukanya kurikulum berbasis kompetensi di sekolah baru-baru ini menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk setiap pelajaran yang selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator, bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru di anggap sumber belajar yang paling benar. Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dalam bentuk kegiatan belajar yang efektif.⁷ Dan dituntut mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif dan suasana yang menyenangkan karena dengan begitu siswa tidak tertekan, bebas berpendapat, tidak ngantuk, santai tapi serius, berani berpendapat, dapat berkomunikasi dengan orang lain, dan tidak takut.⁸

Proses pembelajaran yang terjadi seringkali memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses pembelajaran cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif

⁷ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, 53

⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 176

tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran tertentu termasuk pelajaran PAI.

Dalam pengajaran PAI di harapkan siswa benar-benar aktif. Sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang akan di pelajari akan lebih lama bertahan. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Maka dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat, karena pendekatan ini berperan penting untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang di inginkan.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Guru SMPN 1 Gedangan menerapkan model Pembelajaran kooperatif dengan memakai pendekatan struktural yang bertipekan Time Token.

Pembelajaran kooperatif dicirikan dengan menonjolkan struktur tugas, pengelompokan heterogenitas (kemacamragaman), dan penghargaan kooperatif, seperti : memberi hadiah, pujian atau menerima tepukan dari seluruh kelas.⁹ kelompok heterogenitas dibentuk dengan memperhatikan gender, latar belakang agama sosio-ekonomi dan etnis serta kemampuan akademis.¹⁰ biasanya kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah, laki

⁹ Roert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Paktek*, (Nusa Media, 2009), 264

¹⁰ Anita lie, *Cooperative Learning Memperaktekkan Cooperative Learning Diruang Kelas*, (Jakarta : Grasindo, 2008), 41

dan perempuan.¹¹ Menurut Dryden dan Vos, bahwa pembelajaran berbentuk kelompok itu akan dapat merangsang siswa menjadi aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran.¹² Dibawah ini tabel langkah-langkah model pembelajaran kooperatif.¹³

Tabel 1.1

Frase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Frase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Frase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Frase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Frase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya
Frase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

¹¹ Isjono, *Cooperative Learning mengembangkan kemampuan belajar kelompok*, (bandung: alfabeta : 2009), 63

¹² Made Vena, *Strategi pembelajaran Inovatif kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),132

¹³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 271

Pembelajaran kooperatif memiliki empat pendekatan yang berbeda, antara Student Team Achievement Division (STAD), Jigsaw, investigasi kelompok, dan pendekatan struktural.

Pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif telah dikembangkan oleh Arebds, (1998) ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk melatih dan mengajarkan keterampilan social. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, memancing teman untuk bertanya, saling mengenal, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja kelompok dan sebagainya.¹⁴ Dan inilah merupakan Pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang bertipekan Time Token (Tito). Menurut Frank Lyman bahwa memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengajar dan belajar dari teman sekelas mereka, merupakan hal yang dapat mendorong timbulnya ide baru dan meningkatkan keaktifan berkomunikasi diruang kelas.¹⁵

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Proses pembelajaran di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil memungkinkan guru menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus

¹⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 271

¹⁵ Evelyn Williams English, *Mengajar Dengan Empati*, (Bandung: Nuansa, 2005), 19

untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.¹⁶ Keaktifan bagi siswa juga terwujud dalam perilaku seperti membaca buku, bertanya, berdiskusi dengan teman, mengemukakan pendapat, mengerjakan sendiri tugas mereka, mengerjakan tugas bersama.

Tentunya dalam pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengelola perolehan belajarnya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan adalah keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang bersangkutan.

Oleh sebab itu, penulis mengangkat permasalahan ini dengan mencoba mengetahui **apakah ada korelasi model pembelajaran kooperatif tipe Time Token (Tito) terhadap keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo.**

Dengan pertimbangan penulis sudah begitu banyak mengetahui psikologis keadaan lokasi baik di dalam maupun diluar sekolah sehingga lebih mudah memperoleh data yang valid.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

¹⁶ Melvin L: Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, (Bandung: PT. Nusa Media, 2006), Cet III, 31.

- a. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* (Tito) di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo?
- b. Bagaimana Keaktifitasan belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo?
- c. Adakah Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* (Tito) terhadap Keaktifan belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* (Tito) dalam Bidang Studi PAI di SMPN 1 Gedangan.
- b. Untuk mengetahui Keaktifan belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMPN 1 Gedangan.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* (Tito) terhadap Keaktifan belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMPN 1 Gedangan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Akademik ilmiah

- a. Maksudnya adalah bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama Pendidikan Agama Islam.

2. Sosial Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola belajar yang efektif dan efisiensi sekolah.
- b. Merupakan kontribusi tersendiri bagi pengembangan metode ataupun model pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah pada umumnya, khususnya di sekolah SMPN 1 Gedangan.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Mardalis arti hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang digunakan dalam penelitian.¹⁷

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian mempunyai dua hipotesis yakni:¹⁸

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang berlawanan (Ha).

“Ada Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* (Tito) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMPN 1 Gedangan.

2. Hipotesis Nol atau hipotesis nihil yang berlawanan (Ho).

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) 48

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 65-66

“Tidak ada Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* (Tito) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMPN 1 Gedangan.

F. Definisi Operasional

Supaya dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman, maka akan kami jabarkan beberapa definisi judul secara operasional, yang sebagai berikut:

1. Korelasi

Korelasi atau hubungan adalah adanya pertalian antara masalah yang satu dengan yang lain.¹⁹

2. Model Pembelajaran kooperatif

Suatu bentuk atau contoh, dalam pembelajaran secara kooperatif.²⁰ Yang mana siswa belajar bersama dan saling bekerja sama, dalam kelompok-kelompok kecil. Pada umumnya masing-masing kelompok beranggotakan 2-6 anak atau lebih.²¹

3. Tipe *Time Token* (Tito)

Model ini menggunakan kupon, yang bertujuan untuk melatih ketrampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.²²

¹⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1967), 664

²⁰ M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 476

²¹ Isjono, *Cooperative Learning mengembangkan kemampuan belajar kelompok*, (2009), 63

²² Yatim Riyanto, (*Paradigma Baru Pembelajaran*), 281

Tito merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, yaitu suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi kupon bicara dalam artian bicara yang sesuai dengan materi yang dibahas. Kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil salah satu dari kelompok. Setelah berbicara baik berpendapat atau presentasi di depan kelas maka siswa tersebut menyerahkan kuponnya. Apabila siswa telah menghabiskan kuponnya, siswa itu tidak dapat berbicara lagi. Sudah barang tentu, ini menghendaki agar siswa yang masih pegang kupon untuk ikut berbicara dalam diskusi itu. Hal ini menjamin semua siswa untuk ikut aktif dalam diskusi kelompok.

4. Keaktifan Belajar Siswa

Suatu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dengan giat, rajin, selalu berusaha dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk mencapai pengetahuan dan keberhasilan yang maksimal.

Adapun Indikator-indikator dalam keaktifan ini adalah :

- a. Antusias dengan bergerak cepat menuju kelompoknya
- b. Memperhatikan guru PAI, pada saat guru menerangkan materi pembahasan
- c. Menjawab pertanyaan guru, pada saat guru menunjuk atau menyuruh
- d. Mengikuti diskusi dengan serius dengan teman sekelompok
- e. Membaca buku-buku untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan materi PAI

- f. Menyampaikan pendapat pada teman sekelompok
- g. Berani bertanya atau berani menanggapi pendapat kelompok lain
- h. Datang tepat waktu, saat prose pembelajaran PAI sedang berlangsung
- i. Mengerjakan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa)
- j. Mengerjakan tugas rumah dan tugas bersama.

5. Bidang Studi PAI

Bidang studi menurut istilah lama disebut mata pelajaran.²³ Dan merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini terarah pada intinya. Maka pada pembahasan ini terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang rumusan teoritis tentang konsep pembelajaran kooperatif Tipe Time Token (Tito) yang terdiri dari

²³ Zakiah Darajat, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: bumi aksara, 1996).92

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132

pengertian pembelajaran kooperatif tipe Tito, Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe Tito, Prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif tipe Tito, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Tito. Selanjutnya diteruskan dengan teori-teori keaktifan belajar PAI yang terdiri dari pengertian keaktifan belajar, prinsip-prinsip belajar yang menunjang keaktifan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dan pengertian pendidikan agama Islam. kemudian terakhir berisi tentang kajian korelasi model pembelajaran kooperatif tipe Tito terhadap keaktifan belajar.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi, dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, bab ini berisikan tentang gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya SMPN 1 Gedangan Sidoarjo, letak geografis SMPN 1 Gedangan Sidoarjo, keadaan sarana dan prasarana sekolah, jumlah pengajar, dan siswa, Struktur Organisasi Sekolah. Dan penyajian data tentang korelasi model pembelajaran kooperatif, data tentang keaktifan siswa, serta analisis data.

BAB V : Penutup, kesimpulan akhir dari seluruh pembahasan sebelumnya dan saran yang di berikan untuk perbaikan skripsi dan diakhiri dengan penutup yang merupakan kata akhir dari penulis.

Demikian tentang sistematika pembahasan yang sesuai dengan urutan-urutan penulisan skripsi.